



Memotret Isu Pencitraan Bakal Calon Gubernur Sumsel

Eskalasi politik menjelang pemilihan gubernur Sumatera Selatan (pilgub Sumsel) tahun 2013 mulai menderas. Para tokoh (birokrat, politisi dan pengusaha) yang sedari awal diduga akan maju dalam pilgub Sumsel, secara perlahan namun pasti - satu-per-satu - mulai mengenalkan (mensosialisasikan) dirinya ke hadapan publik.

SELAIN Alex Noerdin - sebagai gubernur *incumbent* dan Ketua DPD Partai Golkar Sumsel - juga muncul nama-nama yang sudah tidak asing di hadapan publik Sumsel. Mereka antara lain; Ishak Mekki (Bupati OKI dan Ketua DPW Partai Demokrat Sumsel), Eddy Santana Putra (Wali Kota Palembang dan Ketua DPD PDI-P Sumsel), Herman Deru (Bupati OKU Timur dan Ketua Ormas Nasdem Sumsel), Ridwan Mukti (Bupati Musirawas dan Ketua DPP Partai Golkar) dan Eddy Yusuf (Wakil Gubernur *incumbent* dan Ketua DPD Kosgoro Sumsel).

Namun selain nama-nama tersebut, masih sangat mungkin akan muncul nama lainnya, mengingat tahapan pilgub Sumsel masih cukup panjang, menjelang hari H pada bulan Agustus 2013. Selain itu, pilgub Sumsel juga masih akan diramaikan oleh bursa calon wakil gubernur. Mengingat nama-nama yang sudah "mendeklarasikan" diri sebagai calon gubernur sekarang ini, secara resmi belum merekrut atau mengumumkan bakal calon wakil gubernur sebagai pasangan yang akan mendampinginya.

Terlepas dari semua itu, secara politis ada satu hal menarik yang patut kita cermati bersama dalam

Hasil polling yang dihimpun dari Web Harian Sumatera Ekspres

UNTUK BALON WAKO DAN WAWAKO PALEMBANG 2013-2018

Romi Herton	= 13.737	= 80,9%
Sarimuda	= 3.067	= 18,1%
Mularis Djahri	= 103	= 0,6%
Sarjan Tahir	= 50	= 0,3%
Sumaiyah	= 31	= 0,2%

Catatan: Polling Mulai dibuka 31 Oktober 2012, dan perolehan dihimpun hingga minggu (4/11) pukul 21.30 WIB

konteks menderasnya eskalasi politik jelang pilgub Sumsel 2013 nanti. Apa itu? Hal itu adalah isu yang diangkat dalam pencitraan politik keenam bakal calon gubernur dalam mensosialisasikan pencalonannya ke hadapan publik. Tulisan singkat ini hendak mengajak pembaca menganalisis isu utama pencitraan politik keenam kandidat, berikut analisis singkatnya.

Pertama, sang gubernur *incumbent* Alex Noerdin. Pada pilgub tahun 2008, secara *head to head*, Alex berhasil mengalahkan gubernur *incumbent* pada saat itu; Syahril Oesman yang berpasangan dengan Helmi Yahya (SOHE), yang diusung oleh PDI-P dengan partai koalisi lainnya. Alex bersama pasangannya Eddy Yusuf berhasil membalikkan dugaan banyak pihak yang memprediksi pasangan SOHE akan menang mudah atas pasangan Alex-Eddy. Program pendidikan dan kesehatan gratis sebagai isu utama yang digulirkan secara sporadis dalam kampanye pasangan Alex-Eddy, diduga berhasil "menyihir" para pemilih pada saat itu.

Tapi itu pilgub 2008, sekarang situasi politik sudah banyak berubah dan semakin mencair. Apalagi faktor kekalahan Alex Noerdin dalam pilgub DKI Jakarta beberapa bulan lalu - secara *politik* dan *sosio-psikologis* - diyakini berpengaruh terkait dengan "peluang" Alex dalam pilgub Sumsel 2013 nanti. Kini, jelang pilgub 2013, Alex mengusung isu pencitraan politik berlabel "Sumsel Gemilang" di mana program pendidikan dan kesehatan gratis, sepertinya masih menjadi pilar utama dari jargon "Sumsel Gemilang".

Kedua, Ishak Mekki, selain sebagai Bupati OKI, Mekki juga menjabat Ketua DPD Partai Demokrat Sumsel. Dua posisi strategis yang dapat dimanfaatkan Mekki

untuk memuluskan proses pencalonannya sebagai Gubernur Sumsel. Jargon pencitraan politik "Ikhlas untuk Sumsel" yang diusung Mekki mulai ditebar ke penjur Sumsel melalui iklan media massa, *banner*, *balih*, *spanduk* dan lain sebagainya semakin "memanaskan" suhu persaingan politik menjelang pilgub 2013.

Secara tersurat, jargon pencitraan politik "Ikhlas untuk Sumsel" dapat dimaknai bahwa Mekki siap (jika terpilih) memimpin Sumsel dengan konsep ikhlas menjalankan amanah masyarakat Sumsel. Jargon pencitraan politik ini juga dapat dimaknai bahwa Mekki adalah calon gubernur yang dicitrakan "bersih luar dalam" dan layak memimpin Sumsel lima tahun ke depan.

Ketiga, Eddy Santana Putra (ESP), selain sebagai Walikota Palembang, ESP juga punya jabatan sangat strategis dalam menopang pencalonannya, yaitu sebagai Ketua DPD PDI-P Sumsel. Keberhasilannya menata Kota Palembang sebagai wali kota sarat prestasi selama dua periode, dinilai banyak pihak menjadi variabel plus bagi dirinya dalam memantapkan persaingan politik menuju orang nomor satu di Sumsel.

"Yang Terbaik untuk Sumsel" Itulah jargon pencitraan politik yang *launching* ESP guna meraih simpati dan meyakinkan calon pemilih. Dari sudut pandang komunikasi politik jargon pencitraan politik ESP tersebut mengandung dua makna sekaligus. **Makna pertama**, ESP hendak menegaskan bahwa dirinyalah sosok (calon) yang paling layak (terbaik) untuk memimpin Sumsel lima tahun mendatang.

Makna kedua, sarat dengan nuansa nasionalis; kebersamaan semua kalangan, khususnya masyarakat bawah (*wong cilik*) adalah ideologi yang diusung sejak lama



Oleh:

Hendra Alfani

(Dosen FISIP Unbara dan Direktur Eksekutif
Lingkar Prakarsa Institute)

oleh partai yang dipimpin ESP; PDI-P.

Keempat, jika dibandingkan dengan bakal calon lainnya, Herman Deru - dalam pandangan penulis - menjadi salah satu bakal calon yang terlihat paling agresif. Selain sebagai Bupati OKU Timur, Deru juga menjabat sebagai Ketua Ormas Nasdem Sumsel. Agresivitas Deru terlihat dari jargon pencitraan politik yang diusungnya; "Muda dan Peduli Rakyat".

Jargon pencitraan politik "Muda dan Peduli Rakyat" seolah hendak menegaskan bahwa Deru-lah kandidat termuda diantara bakal calon gubernur lainnya. Dan barangkali Deru juga hendak menegaskan bahwa dengan semangat dan agresivitas "kemudaannya" serta kepeduliannya terhadap rakyat, ia bermaksud memperluas keberhasilannya selama dua periode memimpin OKU Timur, ke level yang lebih tinggi: Gubernur Sumsel!

Kelima, Ridwan Mukti (RM), sosok yang dikenal flamboyan ini

juga tak kalah *mentereng* jika dibandingkan dengan bakal calon lainnya. Selain sebagai Bupati Musirawas selama dua periode, RM juga salah satu Ketua DPP Partai Golkar serta aktif bahkan memiliki posisi strategis diberbagai ormas di Sumsel, seperti ICMI, KAHMI, ISEI dan lain sebagainya.

"Untuk Sumsel Satu" adalah jargon pencitraan politik yang diusungnya. Melalui jargon tersebut, RM sepertinya ingin menegaskan kepada publik, bahwa dirinyalah yang paling layak memimpin Sumsel lima tahun ke depan. Jargon pencitraan politik tersebut sepertinya juga dapat dimaknai bahwa RM akan mampu menjadi "lem perekat" bagi masyarakat Sumsel yang heterogen. Baik dari sisi keragaman etnis-budaya, agama maupun dari sisi keragaman aliran dan pandangan politik.

Terakhir, atau bakal calon gubernur yang *keenam* adalah Eddy Yusuf. Secara eksplisit Eddy Yusuf memang belum melontarkan jargon pencitraan politiknya ke hadapan publik Sumsel. Tapi posisinya sebagai Wakil Gubernur *incumbent* dan sebagai Ketua Kosgoro Sumsel (salah satu organisasi sayap Partai Golkar), tetap layak diperhitungkan di bursa pencalonan jelang pilgub 2013.

Inilah analisis singkat dari sudut pandang komunikasi politik terhadap isu serta jargon pencitraan politik yang diusung oleh keenam bakal calon gubernur menjelang Pilgub Sumsel 2013. Walaupun bakal calon masih mungkin bertambah dengan munculnya tokoh-tokoh baru, namun latar belakang (*profile*) para calon tak kan jauh dari keenam bakal calon yang sudah muncul lebih dulu ke permukaan tersebut, yaitu berasal dari birokrat (utamanya) atau pengusaha lalu menjadi pemimpin/ketua parpol atau ormas. (*)

SUPLEMEN PEMILUKADA Sumatera Ekspres

Dewan Redaksi: H Subki Samawi, Muwami, Yunita Ayu, H Mahmud, Agus Srimudin, St Reno Irawan, A Rosidi, Tim Redaksi: Nurain Marwah, Karsono, Martha Hendratno, Sri Mulatsari, Andri Irawan, Nova Rina Rianti, Edward Desmanora, Muhammad Irtan Bahr, Chuzairin, Abdul Malik, Evan Zumarli, Kris Saminji. Copy Editor: J Faradilla, Bumansyah, Muhammad Azhari, Lia, Linda, Design Grafis: Erwan Tri Cahyo, Dimas Sagala Iklan: Dwitri Kartini, Lisa Lestari, Pemasaran: Rappi Damawan, Nova Ibtaba, Pracetak: KM, Hailendi, Muhajir, Edi Purnomo, Dandy Andreas, Mario Alfiansyah, Widli Jenery.

Alamat Redaksi/Sirkulasi/Iklan: Gedung Graha Pena Palembang, Jl Kol H Barlian No 773, Telp (0711) 411766, 415263, 415264, 419503, Fax (0711) 420066, http://www.sumeks.co.id, email:redaksi_harian@sumeks.co.id
Pencetak: Percetakan PT Sumex Intermedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)